

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RSU Haji Medan adalah Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perawatan, memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. RSU Haji Medan berada di Jl. Rumah Sakit Haji, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Pada ibu hamil terjadi adaptasi tubuh berupa perubahan anatomik dan fisiologis yang signifikan terhadap kehamilan. Meningkatnya curah jantung karena perubahan fisiologi berupa peningkatan volume darah yang dimulai saat trimester pertama. Peningkatan volume darah tersebut terdiri dari peningkatan volume plasma dan volume eritrosit. Peningkatan volume plasma lebih banyak dibandingkan dengan volume eritrosit, sehingga akan mengakibatkan hemodilusi (pengenceran) dan penurunan hemoglobin (Bhaskoro, 2017).

Ibu hamil mengalami perubahan pada indeks eritrosit berdasarkan *Mean Corpuscular Volume* (MCV) bisa meningkat sebanyak 4fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal kekurangan besi. *Mean Corpuscular Haemoglobin* (MCH) dapat menurun dan akhirnya akan mengakibatkan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration* (MCHC) juga menurun (Hidayah, Sayekti *et. al*, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, diperkirakan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8% (WHO, 2019). Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia ibu hamil mengalami anemia sebesar 48,9%, dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian anemia dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2019 mengalami peningkatan (Riskesdas, 2018).

Faktor usia merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Usia seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman yaitu usia 20-35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal rasa emosionalnya, cenderung lebih labil, mentalnya belum matang sehingga lebih mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit (Astrina, 2017).

Bahayanya pada kehamilan trimester III dapat menyebabkan perdarahan, infeksi, kecacatan dan kematian ibu. Sedangkan pada bayi dapat menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kematian bayi. Pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III juga digunakan untuk mendeteksi Anemia Defisiensi Besi (ADB) serta menentukan penyebab anemia lainnya. Parameter tersebut didapatkan melalui perhitungan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit (Hidayah, Sayekti, *et. al*, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah masih ditemukannya nilai indeks eritrosit tidak normal pada ibu hamil trimester III?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan nilai indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III.

2. Bagi Akademi

Dapat menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi akademik dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran indeks eritrosit pada ibu hamil trimester III.